

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SDN 267 BATULAPPA KAB
PINRANG**

*(Problems of Islamic Religious Education Learning in Character Formation of Educators at
SDN 267 Pinrang, Pinrang Regency)*

SURIANI

SDN 267 PINRANG

surianisulaiman1271@gmail.com

Abstract: *This thesis discusses "the problems of learning Islamic education in character building of students at SDN 267 Batulappa, Pinrang district," the main problems studied are focused on how the problems of learning Islamic education in the formation of the character of students at SDN 267 Pinrang are and how to overcome the problems of PAI in the formation of Characters of students at SDN 267 Pinrang*

This thesis uses qualitative research, data and research locations at SDN 267 Pinrang, in collecting data namely by observation, interviews, and documentation, data analysis techniques namely data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the problems of learning Islamic Religious Education in the formation of the character of SDN 267 Pinrang include students, easily bored during learning because educators do not motivate students in its formation. educators are less varied in using methods, and inadequate infrastructure is also one of the causes of problems when learning and lack of religious extracurricular activities in schools the efforts faced by the problems of learning Islamic religious education in the formation of the character of students at SDN 267 Pinrang, namely providing motivation for students in learning activities, presenting a conducive class atmosphere and character in the classroom, increasing educator professionalism through independent learning and active training to broaden the horizons of educational facilities equipped with and care for the school environment through programs that can support student character learning in the classroom.

Keywords: *problematic, PAI learning, character building.*

Abstrak: Tulisan ini membahas tentang "problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam pada pembentukan karakter peserta didik SDN 267 Batulappa kabupaten pinrang ," permasalahan pokok yang dikaji terfokus pada bagaimana problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam pada Pembentukan karakter peserta didik SDN 267 Pinrang dan bagaimana upaya mengatasi problem PAI pada pembentukan karakter peserta didik SDN 267 Pinrang

Tulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, data dan lokasi penelitian SDN 267 Pinrang, dalam mengumpulkan data yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yakni penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembentukan karakter SDN 267 Pinrang meliputi peserta didik, mudah jenuh pada saat pembelajaran karena pendidik kurang memotivasi peserta didik dalam pembentukannya. pendidik kurang variatif memakai metode, dan sarana prasarana belum memadai juga salah satu penyebab masalah saat belajar serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang kurang di sekolah. Upaya yang dihadapi problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam pada Pembentukan karakter peserta didik SDN 267 Pinrang, yakni memberikan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, menghadirkan suasana kelas yang kondusif dan berkarakter di kelas profesionalitas pendik ditingkatkan lewat kemandirian belajar dan aktif pelatihan untuk memperluas wawasan sarana pendidikan dilengkapi dan peduli lingkungan sekolah lewat program yang bisa menunjang pembelajaran karakter peserta didik di kelas.

Kata kunci: Problematika, pembelajaran PAI, Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran mengajar merupakan kegiatan untuk perubahan tingkah laku di dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam, Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, siswa yang telah belajar yang telah belajar pendidikan Islam memiliki ciri-ciri yaitu perubahan tingkah laku.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan berproses sejalan dengan dinamika serta perubahan yang terjadi di dunia ini, sebagai konsekuensi logisnya. Pendidikan mengandung pemikiran dan kajian, baik secara konsektual maupun operasional,² Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang lebih menjamin perubahan pendidikan agama kepada peserta didik.³

ditambah lagi dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera didalam Undang-undang tersebut menyinggung tentang urgensi dilaksanakan pendidikan Agama dengan mencantumkan kata-kata iman dan takwa, serta berbudi pekerti luhur / berakhlak mulia

Dengan adanya definisi yang komprehensif bahwa pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian yang berkarakter, baik jasmani dan rohani, secara formal, informal, dan non formal yang berjalan terus menerus mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

Sementara itu, istilah karakter yang

¹Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*, (Jakarta, Rieka Cipta, 2004) h. 149

²Zuhairini, et. Al. *Filsafat pendidikan Islam* (cek, IV; Jakarta; Bumi Aksara 2008). h. 3

³Undang-undang No. 2 Tahun 1989 Bab IX pasal 39 ayat 2: isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan

jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan Agama, dan pendidikan kewarganegaraan . undang-undang No 20 Tahun 2003 , Bab V pasal 12 ayat (1) a yang berbunyi: setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama

dalam bahasa Inggris *character*.⁴ berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.⁵ Karakter juga dapat berarti mengukir, sifat utama ukiran adalah melekat kuat diatas benda yang di ukir. Karena itu. Wardani seperti dikutip Endri Agus Nugraha menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat di lepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial tertentu.⁶

Islam menjadikan takwa sebagai karakter tertinggi yang harus dimiliki setiap muslim. Bahkan Allah menjadikan takwa sebagai satu-satunya ukuran yang baik atau tidaknya seorang manusia di-hadapan-Nya. Allah swt berfirman QS Al-Hujurat ayat 13

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاتُمْ

Terjemahnya :

...Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu⁷

Jadi, yang membentuk karakter peserta didik adalah merupakan usaha seorang pendidik untuk menjadikan peserta

didik berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak Islam dalam kehidupan sehari – hari yang dilakukan melalui proses pembelajaran, pemberian pembinaan dan keteladanan serta membangun pembiasaan- pembiasaan baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Walaupun Pendidikan Agama Islam telah diterapkan dari sejak kecil sampai ia masuk sekolah dasar dari kedua orang tua, anggota keluarga, dan masyarakat sekitarnya namun kenyataannya , maraknya penyimpangan etika dan moral yang dilakukan oleh siswa belakangan. Isu kenakalan remaja, perkelahian di antara pelajar, tindakan kekerasan, konsumsi minuman keras dan sebagainya. Sudah sering dilihat dan didengar di berbagai media massa. Akibatnya, terjadi saling menyalahkan antara orang tua siswa, guru, serta masyarakat.

Berkaitan dengan kenyataan ini mengilustrasikan bahwa ada sebagian kecil peserta didik suka bolos pada jam pelajaran berlangsung (tidak masuk belajar), dan ada juga peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, dan juga ada peserta didik yang kurang sopan dalam berbicara dengan orang yang lebih tua. Kegagal dari semua guru mata pelajaran lain dan dari wali kelas yang tingkat tinggi secara tidak langsung merupakan kegagalan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga karena proses pendidikan tidak hanya diorientasikan pada perkembangan kognitif saja akan tetapi juga pada aspek efektif dan psikomotor, sehingga peserta didik dapat berkembang dengan utuh antara

⁴Lihat Jonh M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus-Inggris-Indonesia*,(Jakarta Gramedia, 2006) h.

⁵Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*,(Jakarta, Gramedia, 2005). h. 392

⁶Endri Agus Nugraha. *Membangun dan Mengembangkan Karakter Anak dengan Menyelesaikan pen.blogspot.com*didikan keluarga dan sekolah, dalam <http://Freegratis> semua-ariendri

⁷ Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet I, Mahkota Surabaya 2002) h. 517

mengetahui, merasakan dan bertindak.⁸ Dari fenomena diatas, dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam telah diberikan di sekolah belum mencapai tujuan yang diharapkan

UPT SDN 267 Pinrang Kec.

Batulappa adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yang berorientasi kepada pembentukan karakter peserta didik, dengan mengajarkan nilai-nilai islami dan juga nilai – nilai pengetahuan umum, maka penulis menjadikan UPT SDN 267 Pinrang Kec. Batulappa menjadikan sebagai tempat penelitian. Dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah di berikan dua kali di setiap seminggu dalam kelas, masih ditemukan beberapa kesenjangan antara seharusnya dengan kenyataan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Sebagian kecil peserta didik belum fasih membaca Al-Qur'an, apalagi membedakan bunyi huruf-huruf hijaiyahnya, padahal sudah diajarkan pendidikan Agama Islam sejak kelas satu
2. Sebagian kecil peserta didik malas menghafalkan surah- surah pendek pilihan pada hal sudah diwajibkan peserta didik menghafal beberapa surah pendek. Tetapi kalau lagu – lagu tidak disuruh mereka hafal dengan lancar
3. Sebagian kecil peserta didik ditemukan menyalin pada saat ulangan dan ujian semester mendapat nilai tinggi

4. Tetapi perbuatan akhlak kurang baik Mayoritas peserta didik UPT SDN 267 Pinrang Kec. Batulappa adalah beragama Islam. Namun masih banyak peserta didik yang malas mengikuti kegiatan keagamaan, misalnya pesantren kilat (pondok Ramadhan) pada setiap tahunnya khusus kelas 4, 5, dan 6 yang kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Apalagi kegiatan sore yang dilakukan dua kali seminggu sebagai tambahan pembinaan keagamaan, mereka malas hadir untuk belajar.

PEMBAHASAN

pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran atau proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan intraksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik. Dalam pembelajaran terjadi intraksi antara berbagai komponen yaitu antara guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar, intraksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercipta suatu tujuan yang direncanakan.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses intraksi peserta didik dengan guru dalam mengolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berkaitan dengan

⁸Muhaimin, *Arah Baru Perkembangan Pendidikan Islam* (Bandung Nuansa Cendikia ,2003), h. 70

makna tersebut, Suharsimi Arikunto berpendapat, bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadikan sebagai pandangan hidup.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwasanya dalam penyampaian pendidikan Agama Islam maupun menerima Pendidikan Agama Islam adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk meyakini akan adanya suatu ajaran, kemudian ajaran tersebut dipahami, dihayati dan setelah itu di amalkan atau di aplikasikan, akan tetapi di situ juga di tuntut untuk menghargai dan menghormati agama lain.

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kalau tujuan pendidikan nasional

sudah terumuskan dengan baik, maka fokus berikutnya adalah cara menyampaikan atau bahkan menanamkan nilai, pengetahuan dan keterampilan. Cara seperti ini meliputi penyampaian atau guru, penerima atau peserta didik, berbagai macam sarana dan prasarana, kelembagaan dan faktor lainnya, termasuk kepala sekolah, masyarakat terlebih orang tua dan sebagainya.¹⁰

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai the deliberate use of all dimension of school life to foster optimal character development (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas kurikuler serta etos seluruh lingkungan sekolah. Hakikat pendidikan Agama dan pendidikan karakter, keduanya memiliki titik singgung yang sangat erat sekali bahkan pada hakikatnya menyatu dan tidak terpisahkan. Domain pokok dari pendidikan agama ada tiga: pendidikan keimanan (akidah), pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Dalam konsep Islam domain akidah dan ibadah terkait erat dengan akhlak. Akidah membuat orang menjadi berakhlak sebab selalu merasa kehadiran Allah swt dalam hidupnya, ketika seseorang memiliki sikap yang sedemikian

⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: reineka Cipta, 1999), h.2

¹⁰*Ibid*, h. 17

itu maka dia akan terhindar dari perbuatan tak terpuji

Dalam pembentukan karakter peserta didik membutuhkan proses dan tahapan. Nilai-nilai karakter sebaiknya dibiasakan sejak usia dini melalui orang tua. Kemudian guru agama juga berperan memberikan pemahaman tentang nilai sikap dan karakter yang baik untuk dilakukan anak, setelah peserta didik disuruh untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak faktor yang menyebabkan kerusakan akhlak generasi muda, disamping faktor melemahnya pendidikan agama dan akhlak, juga disebabkan oleh karena masuknya arus budaya yang merusak mental mereka. Arus globalisasi, informasi dan komunikasi yang sedang melanda dunia saat sekarang ini tidak lepas dari membawa dampak negatif. Berkenaan dengan ini, maka sejauh mungkin yang dapat di hindarkan dari generasi muda sangat di harapkan supaya tidak mempengaruhi mereka. Dalam hal ini di butuhkan penegakan peraturan-peraturan

Selain dalam penanam karakter dalam pembelajaran tematik juga diajarkan tentang bagaimana menghargai sesama manusia, karena manusia tidak ada perbedaan, akan tetapi dalam evaluasi tidak ada penanaman nilai karakter yang mengkhusus, tetapi dalam penanaman nilai dengan melakukan penanaman K 13 ada kesulitan sehingga harus ada kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak orangtua dan masyarakat.

Diantar penanaman nilai-nilai karakter dimulai di SDN 267 Pinrang adalah kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah,

baik yang bersifat wajib dan sunnah dan juga berbagai amaliah peserta didik memiliki keterikatan kepada Allah swt, serta aturan Islam. sehingga muncul dari mereka karakter atau akhlak yang mulia. Dalam upaya pembentukan karakter peserta didik adalah memiliki sifat jujur, tanggung jawab, kepribadian di jadikan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-harinya

pendidikan karakter atau akhlak sangatlah penting dalam kehidupan manusia (peserta didik), dengan adanya pendidikan karakter yang telah disampaikan kepada peserta didik akan menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki atau pun perempuan yang memiliki jiwa yang bersih., keinginan yang kuat, cita-cita yang benar dan karakter yang sangat tinggi dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan , karena pendidik sangat bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran kearah pembentukan karakter kepribadian yang baik. dengan memiliki wawasan cakrawala berpikir yang luas dan dapat bertanggung jawab dalam kelanjutan hidupnya terutama pendidikan agama yang lebih baik, dan rasa penuh tanggung jawab dalam karakter kepribadian dan disiplin.

Menurut Sumami, karakter dapat dimaknai sebagai nilai karakter dasar yang membangun Pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan

perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia¹², karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. sementara dalam kamus Sosiologi¹³, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang(*Karakter Watak*)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, karakter dasar yang dapat membangun kepribadian seseorang dalam membentuk tabiat, watak, akhlak, dan kepribadian seseorang. baik pengaruh hereditas(pewarisan ciri fenotipe) maupun pengaruh lingkungan dan dapat membedakan dengan yang lain.

Pembentukan karakter peserta didik diawali dengan mendisiplin diri peserta didik tersebut, dengan adanya perilaku disiplin yang tertanam dalam diri peserta didik tersebut maka semua aspek kegiatan yang mereka lakukan akan disiplin, untuk menerapkan disiplin ini sangat dibutuhkan peraturan yang bisa memudahkan guru dalam melaksanakan dan menjadi acuan untuk diterapkannya, dengan adanya sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin maka peserta didik tersebut

bisa berubah menjadi disiplin karena mereka merasa takut untuk melanggar lagi.

Karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli dan karakter tidak bisa ditukar. **Karakter** harus **dibangun** dan **dikembangkan** secara sadar hari demi hari dengan melalui suatu **proses yang tidak instan**. Karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari. Banyak kami perhatikan bahwa orang-orang dengan karakter buruk cenderung mempersalahkan keadaan mereka. Mereka sering menyatakan bahwa cara mereka dibesarkan yang salah, kesulitan keuangan, perlakuan orang lain atau kondisi lainnya yang menjadikan mereka seperti sekarang ini. Memang benar bahwa dalam kehidupan, kita harus menghadapi banyak hal di luar kendali kita, namun karakter Anda tidaklah demikian. Karakter Anda selalu merupakan hasil pilihan Anda. Ketahuilah bahwa Anda mempunyai potensi untuk menjadi seorang pribadi yang berkarakter, upayakanlah itu. Karakter, lebih dari apapun dan akan menjadikan seorang pribadi yang memiliki nilai tambah. Karakter akan melindungi segala sesuatu yang Anda hargai dalam kehidupan ini. Setiap orang bertanggung jawab atas karakternya. Anda memiliki **kontrol penuh** atas karakter Anda, artinya Anda tidak dapat menyalahkan orang lain atas karakter Anda yang buruk karena Anda yang bertanggung jawab penuh.

Adapun efek atau dampak positif karakter dan kedisiplinan terhadap peserta didik SD Negeri 267 Pinrang, Kabupaten

¹¹Muchlas samami, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 43

¹²Ira. M Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1982), h 445

¹³Soerjono Soekarno, *Kamus Sosiologi* (Jakarta Rajawali Pres 1993). h 74

Pinrang, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Membentuk karakter diri.

Pendidikan karakter membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, teguh dalam memegang prinsip, jujur, religious, berintegritas, memiliki kepekaan social yang tinggi, serta istiqamah dalam kebaikan.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Al Qur'an surat Al-Ahzab: 21 menyatakan

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ لَآخِرَ وَذَكَرَ كَثِيرًا

Terjemahan:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah¹⁴

2. Mengetahui peluang dan bahaya lingkungan

Pendidikan karakter akan menjadi benteng dalam memerangi berbagai perilaku buruk yang akan muncul dalam lingkungan keseharian kita, baik itu di sekolah, keluarga dan

masyarakat. Membantu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi peluang, tantangan dan bahaya dari perilaku negatif seperti pergaulan bebas, perilaku konsumtif, minuman keras, dan sebagainya, yang ada di masyarakat saat ini. Pendidikan karakter memberi pengetahuan tentang bahaya yang ada di masyarakat dari berbagai perilaku buruk tersebut dan menangannya dengan benar.

3. Melatih mental dan moral.

Pendidikan karakter dipercaya mampu mencegah kondisi mental yang lemah dan perilaku moral yang buruk. Sebab dengan hal itu akan menciptakan suasana yang kondusif, baik secara personal, maupun dalam hubungan kita dengan sesama dan terutama kepada Allah swt. Dengan begitu akan menjauhkan kita dari perpecahan dan hubungan yang tidak harmonis dengan diri sendiri dan orang lain.

4. Baik dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab.

Seiring meningkatnya kompetensi moral dan kemampuan berfikir, pendidikan ini sangat berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan berfikir peserta didik. Oleh karenanya, seseorang akan lebih bijak dalam mengambil keputusan serta mendorong rasa tanggung jawab yang besar.

5. Disiplin

¹⁴ Al-Quran Surat Al-Ahzab Ayat 21

Peserta didik yang dididik dengan konsep pendidikan karakter memiliki prestasi akademik yang tinggi, kehadiran yang lebih baik, disiplin belajar yang tinggi, dan lain-lain. Hal itu tampak pada peserta didik-siswa-siswi SDN 267 Batulappa Kab. Pinrang.

PENUTUP

Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembentukan karakter Peserta didik SDN 267 Pinrang, masih ada sebagian peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis Al-qur'an dengan baik, sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami pendidikan Agama Islam minim, di sebabkan metode pembelajaran yang di terapkan minim oleh pendidik, sehingga peserta didik jenuh menerima materi pelajaran. Bahkan lingkungan sekolah kurang memperhatikan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat dijadikan wadah tukar pikiran menyangkut ilmu Keagamaan antara peserta didik masih minim

Solusi yang dilakukan sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pelajaran Misalnya: memberi angka, memberi hadiah, mengadakan kompetensi, memberi ulangan, memberi tahu hasil belajar, memberi pujian dan memberi hukuman. Dan untuk meningkatkan profesionalitas pendidik dapat dilakukan dengan mengikuti peraturan-peraturan, mengikuti pelatihan bagi guru diklat dan dan aktif dalam KKG, dan juga

melengkapi sarana dan prasarana proses ajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abu dan widodo Supriono, Psikologi Belajar(Edisi Revisi), Jakarta, Rieka Cipta, 2004.

Ahmad, Jalaluddin, metode penelitian administrasi publik Teori Aplikasi Yogyakarta: Gave Media 2015.

Amri,sofan Ahmad Jauhari, dan tatik Elisah, Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, Jakarta:Prestasi Pustaka Raya, 2011.

Arifin, Muzayyin , Kafita selekta Pendidikan Islam, Jakarta, 2003.

Arikunto, Suharsimi, Manajemen Pengajaran Secra Manusiawi Jakarta: reineka Cipta, 1999.

Budiyanto, H.Mangun , Ilmu pendidikan Islam. Yogyakarta Griya Santri 2010

Bagus, Lorens, Kamus Filsafat,Jakarta, Gramedia, 2005.

Daulay, Haidar , *Pendidikan Karakter*, Medan,: CV Manhaji, 2016

Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : pustaka Utama, 2011.

Departemen Republik Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya, Al Jumanatul Ali*, Bandung:Art, 2005.

Derajat, Zakiat, dkk. Ilmu Pendidikan Islam
Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Dewantara, Ki Hajar , dalam Abu Ahmad
dan Nur Ukhbiyanti, Ilmu pendidikan
Islam. Jakarta Rineka Cipta. 1991.

Djam'an DKK, Metodologi penelitian
kualitatif Bandung: Alfabeta, 2011.

Echols, Jonh M. dan Hasan Shadily, Kamus-
Inggris-Indonesia, Jakarta Gramedia,
2006.

Et, . Zuhairini, et. Al. Filsafat pendidikan
Islam cek, IV; Jakarta; Bumi Aksara
2008.

Gafar, Irpan Abd & Muhammad
Jamil, *Reformulasi Rancangan
Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.

Gunawan, Imam, *metodologi penelitian
kialitatf teori dan praktik* Jakarta:
Bumi Aksarah 2015